

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut hasil amandemen ke 4 Undang-undang Dasar Tahun 1945, di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamankan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005.

RPJPN telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; tema pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema pembangunan IV (2020-2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang. RPJMN Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. RPJMN Tahun 2010-2014 tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan review Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mengacu, mendukung, dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kemenbudpar, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan “*merging*” fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

Pengintegrasian kebudayaan dalam pendidikan

Sebagai bentuk integrasi kebudayaan ke dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan pelayanan kebudayaan melalui:

- a. Pengayaan bahan pustaka bidang kebudayaan di bidang pendidikan;
- b. Pembenahan bahan pembelajaran sejarah dan kebudayaan di bidang pendidikan;
- c. Pemenuhan media pembelajaran dan apresiasi peserta didik dalam kesenian Indonesia;
- d. Penguatan kurikulum bidang kebudayaan dalam pembelajaran sejarah/PPKN;
- e. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam bidang kebudayaan.

Untuk memperkuat integrasi fungsi kebudayaan dalam pendidikan perlu penguatan budaya di masyarakat melalui pemberian fasilitasi sarana untuk Sanggar/Komunitas Adat/Sasana Sarasehan, Pemberdayaan lembaga kepercayaan dan komunitas adat sebagai upaya untuk menguatkan kantong-kantong budaya di daerah, kegiatan berupa pemberian fasilitasi berdasar standar dan kriteria yang jelas sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) dan akreditasi dari lembaga kepercayaan dan komunitas adat yang akan difasilitasi. Selain itu juga, media belajar untuk peserta didik secara langsung seperti museum, cagar budaya, dan taman budaya juga dilakukan revitalisasi sehingga dapat digunakan lebih optimal oleh peserta didik untuk mempelajari dan mengekspresikan kekayaan budaya Bangsa Indonesia.

Dalam kerangka pelaksanaan Tugas pokok dan Fungsi bidang kebudayaan tersebut, maka sejalan dengan integrasi Kebudayaan dan bidang Pendidikan menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka perlu disusun Rencana Strategis Pembangunan Bidang Kebudayaan yang akan menjadi dasar pihak dan arahan

pelaksanaan pembangunan bidang kebudayaan di tahun 2010 – 2014.

1. Visi dan Misi

Pembangunan Kebudayaan di Indonesia memiliki Visi:

“MEMPERKUKUH KEBUDAYAAN INDONESIA YANG MULTIKULTUR, BERMARTABAT, DAN MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA”.

Hal-hal yang dapat dijelaskan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

MEMPERKUKUH	:	Memperkuat identitas kebudayaan dan jatidiri bangsa
KEBUDAYAAN INDONESIA	:	Keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia
MULTIKULTUR	:	Gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, tindakan masyarakat serta negara terhadap kesadaran pluralitas keagamaan dan kebudayaan untuk mengembangkan semangat kebangsaan
BERMARTABAT	:	Mampu mengangkat citra dan posisi bangsa dalam konteks pergaulan dunia

MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA : Mendapatkan pengakuan dan penghargaan baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun dunia internasional

MISI BIDANG KEBUDAYAAN

Berdasarkan Visi Direktorat Jenderal Kebudayaan yang dipakai juga di Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, maka pembangunan kebudayaan di (BPNB) sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman dan ketahanan budaya masyarakat yang multikultur.
2. Meningkatkan pelestarian, pengembangan, pengemasan, aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seni dan film.
3. Meningkatkan pendokumentasian dan memasyarakatkan hasil kajian aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan, seni dan film.

2. Tujuan Rencana Strategis

MISI	1. Meningkatkan pemahaman dan ketahanan budaya masyarakat yang multikultur	2. Meningkatkan pelestarian, pengembangan, pengemasan, aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seni dan film	3. Meningkatkan pendokumentasian dan memasyarakatkan hasil kajian aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan, seni dan film.
-------------	--	---	--

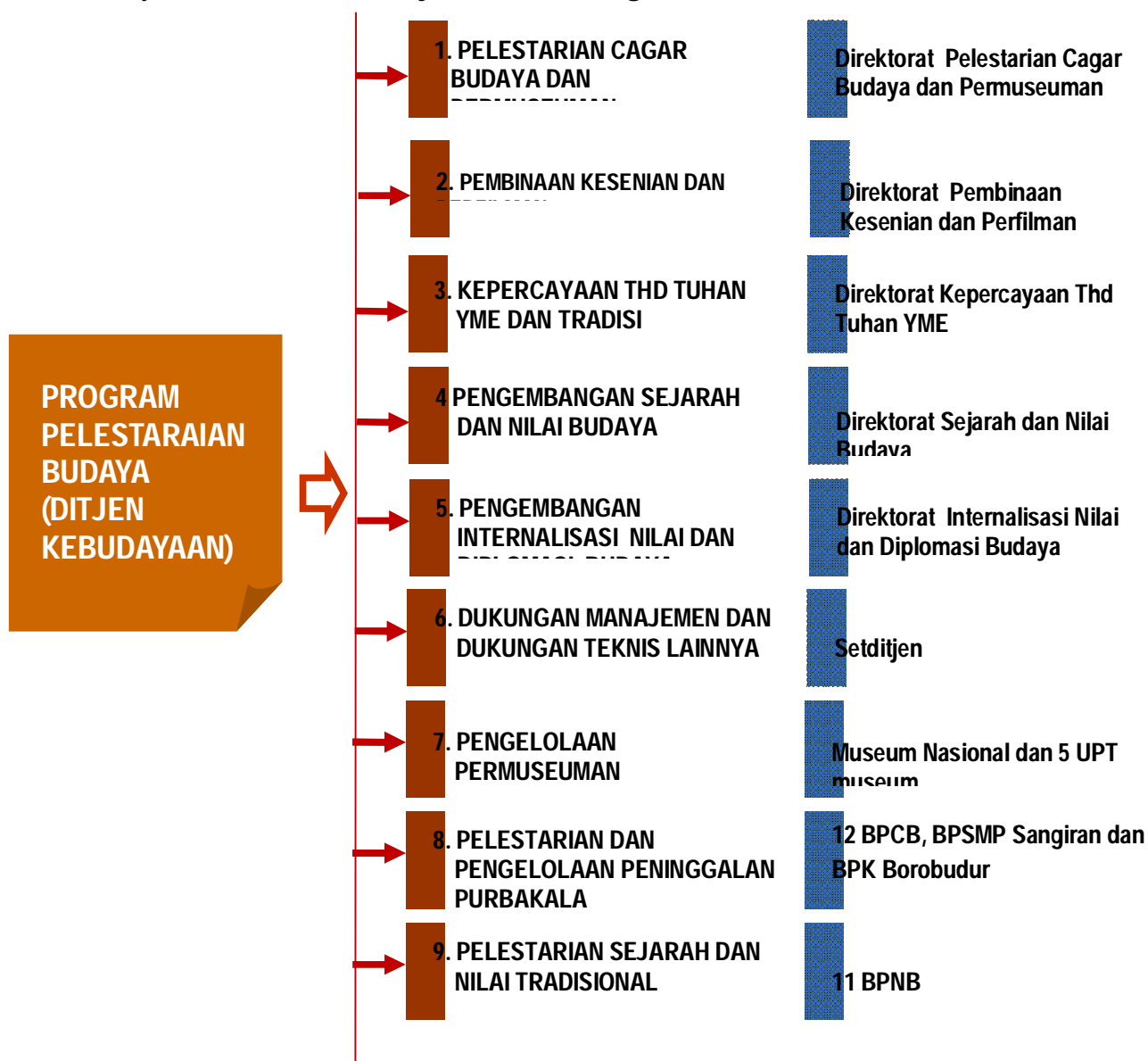
TUJUAN STRATEGIS	Peningkatan kesadaran masyarakat dan penghargaan terhadap keragaman budaya, kapasitas dan peran komunitas adat dan pelaku tradisi, serta kapasitas pengelolaan pengetahuan tradisional & ekspresi bud. Tradisional	Peningkatan inventarisasi, penulisan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya, reaktualisasi dan adaptasi nilai sejarah dan nilai budaya, serta apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Peningkatan pendokumentasian memasyarakatkan hasil kajian aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan, seni dan film.
-------------------------	--	---	--

3. Sasaran Strategis

SASARAN STRATEGIS	1.1. Meningkatnya kesadaran tentang harmonisasi dan toleransi keragaman budaya	2.1. Meningkatnya inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya	3.1. Meningkatnya pengemasan dan penanaman nilai-nilai budaya/ kebangsaan
	1.2. Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai budaya	2.2. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	

4. Program dan Kegiatan Tahun 2014

Program-program Pembangunan Bidang Kebudayaan di dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan ini melingkupi: (1) Pelestarian cagar budaya dan permuseuman; (2) Pembinaan kesenian dan perfilman; (3) Pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan tradisi; (4) Pembinaan sejarah dan nilai budaya; (5) Internalisasi nilai dan diplomasi budaya; (6) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; (7) Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala; (8) Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya; dan (9) Pengelolaan Permuseuman.



Program Pelestarian Budaya dapat dicapai dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum
2. Kegiatan Pembinaan Kesenian dan Perfilman
3. Kegiatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
4. Kegiatan Pengembangan Sejarah dan Nilai Budaya
5. Kegiatan Pengembangan Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya
6. Kegiatan Pengelolaan Permuseuman
7. Kegiatan Pengelolaan Peninggalan Purbakala
8. Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
9. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya.

Untuk UPT Balai Pelestarian Nilai Budaya termasuk pada kegiatan point 2, 3, 4, 5, dan lebih terkait lagi dengan point 8 Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional

Kegiatan ini bertujuan peningkatan penulisan/pengkajian, dokumentasi, inventarisasi, dan internalisasi sejarah dan nilai tradisional. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. peningkatan kesadaran dan pemahaman sejarah serta nilai budaya
2. penguatan jati diri dan karakter bangsa dengan penggalian nilai-nilai luhur budaya bangsa

Sasaran strategis kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional adalah :

1. meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sejarah serta nilai budaya (multikultur);
2. meningkatnya inventarisasi penulisan, pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya;
3. meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya.

Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya dapat dicapai melalui kegiatan berikut:

1. Penelitian dan penyebarluasan naskah hasil kajian sejarah dan nilai budayaa
2. Inventarisasi dan penyebarluasan karya budaya yang diinventarisasi
3. Internalisasi/Apresiasi Nilai Budaya

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan pada berikut:

	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS	SATUAN INDIKATOR	2012	2013	2014	SUMBER DATA
8	<i>Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional</i>					
8.1	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Naskah	8	5	5	
8.2	Dokumen pelestarian nilai budaya	Dokumen		2	2	
8.3	Karya Budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	5	4	3	
8.4	Peserta Internalisasi Nilai Budaya	Peserta		1.132	925	
8.5	Layanan Perkantoran	Bulan layanan		12	12	
8.6	Kendaraan Bermotor	Unit		4	3	
8.7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Unit		34	15	
8.8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Unit		63	34	
8.9	Gedung/Bangunan	M2		394	94	

B. RENCANA KINERJA TAHUN 2014

Program pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan upaya-upaya pelestarian kekayaan budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL: RENCANA KINERJA TAHUN 2014

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2014	Anggaran 2014 (ribu rupiah)
1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film	Jumlah kajian tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan	Naskah	5	806.817
		Jumlah inventarisasi perlindungan karya budaya	Karya Budaya	3	601.429
		Jumlah peserta internalisasi sejarah dan nilai budaya	Peserta	925	1.260.075

C. PENETAPAN KINERJA

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2014 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas yang dikuatkan dengan penetapan kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran.

Amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam rangka pembangunan kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBN tahun 2014 mengacu kepada Rencana Kinerja Tahun 2014 dan Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dengan target capaian kinerja sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2014	Anggaran 2014 (ribu rupiah)
1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film	Jumlah kajian tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan	Naskah	5	806.817
		Jumlah inventarisasi perlindungan karya budaya	Karya Budaya	3	601.429
		Jumlah peserta internalisasi sejarah dan nilai budaya	Peserta	925	1.260.075